

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebiasaan merokok telah menjadi hal yang umum di masyarakat, terutama di kalangan anak muda yang angkanya terus bertambah. Banyak remaja beranggapan bahwa merokok menunjukkan kedewasaan, tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya (Tria Nurjanah, 2022). Penggunaan tembakau ini memengaruhi orang dari berbagai usia, jenis kelamin, budaya, dan latar belakang sosial-ekonomi di seluruh dunia. Secara umum, tingkat merokok di antara anak-anak dan remaja cukup tinggi, bahkan di negara-negara dengan sumber daya yang baik, seperti negara-negara berkembang, di mana sejumlah anak berusia di bawah 12 tahun telah mulai merokok (Mallol et al., 2021).

Tembakau menyebabkan kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahun. Lebih dari 7 juta dari kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian terkait dengan perokok pasif yang tertular dari orang yang merokok, yang mengarah pada berbagai masalah kesehatan kardiovaskular dan gangguan pernapasan (WHO, CDC, 2021). Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) jumlah perokok di seluruh dunia telah mencapai 1,3 miliar orang, dan 80 persen di antaranya berada di negara berpendapatan rendah dan menengah (Alexandro Fedho dalam Al-fajr et al., 2022) Asia Tenggara, prevalensi merokok di kalangan remaja laki-laki berusia 13-15 tahun mencapai 9,2 persen, diikuti oleh Eropa sebesar 8,8 persen, dan Amerika sebesar 7,4 persen.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kebiasaan merokok. Beberapa di antaranya adalah pengaruh teman sebaya, bergaul dengan perokok saat muda, situasi ekonomi yang buruk, orang tua yang merokok, keberadaan saudara yang juga merokok, dan lingkungan sekolah. Di sekolah, ada juga guru yang merokok, serta adanya keraguan mengenai dampak rokok terhadap kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Global Tobacco Survey (GTYS) di Indonesia mengamati perilaku merokok di kalangan remaja di Jakarta. Temuan menunjukkan bahwa 66,85% responden berasal dari keluarga perokok dan 93,2% terpengaruh oleh media, terutama melalui iklan rokok (Tarwoto 2013).

Kandungan zat kimia rokok sangat merugikan kesehatan seseorang. Meskipun demikian, rokok tetap menjadi menarik untuk dibahas, walau rokok sudah dianggap sebagai salah satu masalah global, tetapi konsumsi rokok di seluruh dunia justru mengalami peningkatan. Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi. Ini menunjukkan bahwa ada sekitar 62,8 juta perokok di Indonesia, dan jumlah ini diprediksi akan terus naik setiap tahunnya. Saat ini, kebiasaan merokok tidak hanya terlihat pada orang dewasa. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 (*Qoni' & Hitipeuw, 2022*), tercatat bahwa terdapat 7,14 % laki-laki dan 0,09 % untuk perempuan remaja (usia  $\leq 18$  tahun) adalah perokok di Indonesia. Terdapat 19,2 Kandungan zat kimia yang ada di dalam rokok sendiri sebenarnya sangat merugikan bagi kesehatan seseorang.

Di Indonesia pada tahun 2022, proporsi orang yang merokok di kalangan anak muda di bawah 18 tahun mencapai 3,44%. Di Jawa Tengah, sekitar 28,72%

dari populasi berusia lebih dari 15 tahun merupakan perokok. Di Kabupaten Banyumas, pada tahun 2019, 20,65% dari mereka yang berumur 15 hingga 24 tahun adalah perokok, dan angka ini naik menjadi 23,44% pada tahun 2020, serta mencapai 24,60% pada tahun 2021. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2023, terdapat 20,5% remaja laki-laki berusia 10-14 tahun yang merokok, sedangkan remaja Perempuan di kelompok usia yang sama mencapai 2%. Di tahun 2024 bahwa, prevalensi merokok di kalangan anak muda laki-laki berusia 10-14 tahun meningkat menjadi 58,2%, sementara itu remaja perempuan dalam kelompok usia itu meningkat menjadi 9,2%. Selain itu, untuk remaja laki-laki berusia 15-18 tahun, Tingkat perokokoran mencapai 68,4% dan pada remaja perempuan berusia yang sama, jumlahnya 1,4%. Prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 15-18 tahun.

Perilaku yang mendukung kesehatan adalah salah satu pilar dasar penting dalam kebijakan pembangunan kesehatan di tanah air. Penggunaan rokok masih menjadi isu kesehatan masyarakat dan merokok adalah (Risnayanti,2020). Kebiasaan merokok tetap menjadi tradisi di berbagai lapisan masyarakat. Tak jarang kita melihat orang merokok setelah makan, ketika menikmati teh atau kopi, bahkan saat bekerja pun sering kali diikuti dengan kebiasaan merokok, yang merupakan satu perilaku yang tidak sehat dan dapat menyebabkan banyak orang menderita (Syam,2020).

Merokok memiliki efek buruk pada kesehatan, masyarakat, dan ekonomi. Di Indonesia, hampir 85% rumah tangga terkena paparan asap rokok, yang bisa menyebabkan kematian bagi perokok baik yang aktif maupun yang pasif. Pertambahan jumlah perokok berperan dalam meningkatnya tekanan penyakit dan tingkat kematian yang terkait dengan kebiasaan merokok. Peningkatan ini juga menyebabkan banyak penyakit yang berhubungan dengan merokok, seperti sakit jantung, diabetes, hipertensi, stroke, dan kanker (Riskesdas, 2018).

Saat ini, semakin banyak remaja yang terlibat dalam kebiasaan merokok. Kebiasaan ini, terutama di kalangan laki-laki, bukanlah sesuatu yang baru. Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, yang membuat mereka ingin mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan. Selain itu, keinginan untuk merokok juga timbul dari hasrat remaja untuk meniru apa yang dilakukan orang dewasa. Remaja sangat ingin menunjukkan kepada orang di sekitar mereka bahwa mereka juga terlihat seperti orang dewasa. Dalam hal ini, merokok menjadi simbol yang melambangkan kedewasaan, kekuatan, kemampuan untuk memimpin, serta ketertarikan pada lawan jenis (Komalasari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Damayanti dari tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) mencatat bahwa 7,2% anak-anak berusia antara 10 hingga 18 tahun adalah perokok. Angka ini meningkat menjadi 9,1% untuk perokok anak, dan setelah penelitian itu, ditemukan juga adanya perokok di kalangan anak balita (Ulfa dan Damayanti, 2023). Arlinta dalam studi PKJS UI menyebutkan bahwa ada peningkatan perokok

anak yang bervariasi antara 11,79% hingga 19,2%, serta 36,99% hingga 38,2% anak-anak yang telah mencoba merokok. Selain itu, 31,75% hingga 49,89% anak mengalami kesulitan untuk berhenti merokok setelah mencoba menghentikannya. Penelitian ini merupakan pemantauan yang dilakukan antara tahun 2020 hingga 2022 dengan kelompok usia 13 hingga 15 tahun (ARLINTA, 2023).

Masalah merokok di kalangan siswa masih terjadi di sekolah, meskipun terdapat peraturan yang melarang kegiatan ini di area sekolah. Untuk mengatasi perilaku merokok di antara para siswa, pihak sekolah menerapkan beberapa langkah pencegahan, seperti mengadakan program penyuluhan kesehatan, meningkatkan disiplin di kalangan siswa, melarang penjualan rokok di semua kantin sekolah, dan membuat aturan yang melawan merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka memberikan sanksi untuk siswa yang tertangkap merokok, melakukan razia mendadak, memberikan teguran kepada siswa yang merokok, dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan masalah ini sebagai bagian dari penegakan disiplin. Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti iklan, kebiasaan keluarga, media sosial, serta pengetahuan dan lingkungan sekitar. Namun, dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada pengetahuan siswa mengenai seberapa baik mereka memahami risiko yang terkait dengan merokok.

Taktik untuk mengatasi kebiasaan merokok dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu taktik jangka pendek dan jangka panjang. Taktik jangka pendek berfokus pada aspek individu, dukungan dari orang-orang di sekitar, dan aturan

yang ada dalam komunitas. Di sisi lain, taktik jangka panjang mencakup kondisi di rumah serta di tempat kerja, termasuk norma sosial dan budaya. Motivasi yang berasal dari dalam diri yang kuat dapat membantu individu untuk berhenti merokok, sedangkan ketergantungan bisa menjadi penghalang untuk berhenti (Getz et al., 2023).

Suryawati dan Gani (2022) menyatakan bahwa terdapat dua kelompok faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk merokok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pandangan individu tentang rokok, pengetahuan yang dimiliki, serta rasa ingin tahunya. Di sisi lain, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan seperti teman, tempat kerja, dan keluarga. Dalam studi lain yang dilakukan oleh Lake et al (2017), terungkap bahwa 66,6% responden awal meyakini bahwa merokok dapat mengurangi stres. Selain itu, penelitian oleh Sawitri et al (2020) menemukan bahwa kesenangan berperan sebesar 55,75%, sedangkan stres berkontribusi 51,6%, dan keduanya sangat berpengaruh pada perilaku merokok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kebiasaan Remaja Putra Merokok di SMA N, ditemukan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dan sikap remaja putra. P-value yang didapatkan adalah 0,01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 remaja putra yang memiliki sikap positif, mencapai 77,3%, sementara sisanya memiliki sikap negatif dengan presentase 22,7%. Nilai OR sebesar 6,06 menunjukkan bahwa remaja putra yang

memiliki sikap negatif memiliki risiko 6,06 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap positif. Sikap positif di sini berarti mereka mendukung penolakan terhadap merokok di kalangan remaja, sedangkan sikap negatif berarti menolak penolakan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 November 2024 terdapat empat sekolah yang terlibat, yaitu SMA Negeri 1 Gubug, SMK Muhammadiyah Gubug, SMK Nusantara Gubug, dan SMK Yasiha Gubug. Dalam survei dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri 1 Gubug adalah perempuan di bandingkan dengan laki-laki, hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah siswa laki- laki lebih rendah dari pada siswa Perempuan. Di SMK Muhammadiyah Gubug juga ditemukan bahwa siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan siswa Perempuan, berdasarkan hasil survei dan wawancara di SMK Yasiha Gubug, jumlah siswa laki-laki ternyata lebih banyak dibandingkan dengan siswa Perempuan. Dari seluruh sekolah yang diteliti, siswa laki-laki paling banyak terdapat di SMK Yasiha Gubug.

Dari observasi dan wawancaraa awal yang dilakukan di SMK Yasiha Gubug, saat ini sekitar 5% siswa memiliki pengetahuan tentang dampak merokok dengan sikap perilaku dan merokok, sedangkan 10% lainnya belum memahami hal tersebut. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kebiasaan di kalangan siswa di SMK Yasiha Gubug adalah pengaruh dari lingkungan

dan teman-teman, banyak di antara mereka yang merokok. selain itu, beberapa siswa merokok saat jam istirahat, biasanya di ruang toilet, Lorong parkir, di belakang Gedung sekolah, bahkan di kantin yang tertutup. Penelitian ini difokuskan di SMK Yasiha Gubug karena data menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah laki-laki.

Mengingat latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi tentang keterkaitan antara pengetahuan siswa tentang dampak merokok dengan sikap dan perilaku merokok.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara pengetahuan siswa tentang dampak merokok dengan sikap dan perilaku merokok

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang dampak merokok dengan sikap dan perilaku merokok di SMK Yasiha Gubug

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang dampak merokok di SMK Yasiha Gubug
- b. Mengidentifikasi sikap merokok di SMK Yasiha Gubug
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok di SMK Yasiha Gubug
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap di SMK Yasiha Gubug

- e. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Yasiha Gubug

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan data dasar bagi peneliti untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang dampak merokok dengan sikap dan perilaku merokok.

#### **E. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil peneliti ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengetahui pengetahuan siswa tentang dampak rokok dengan perilaku merokok.

##### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat menawarkan program pendidikan yang menyampaikan informasi yang tepat mengenai efek dari merokok.

##### **3. Bagi Responden**

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu mengubah sikap responden agar lebih mendukung kehidupan yang sehat dan menentang kebiasaan merokok.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Sebagai penyedia informasi, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang menyadari risiko dari rokok biasanya memiliki jumlah perokok yang lebih sedikit.

## F. Sistematika Penulisan

**Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi**

| <b>BAB</b> | <b>Konsep Pengambilan Data</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I      | <b>Pendahuluan</b> berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.                                                                                                                                                                                                                                  |
| BAB II     | <b>Tinjauan Pustaka</b> konsep teori yang berhubungan dengan tema peneliti/variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.                                                                                                                                                                                                                                    |
| BAB III    | <b>Metodologi Penelitian</b> berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, <i>design</i> dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan Analisa data serta etika dalam penelitian. |
| BAB IV     | <b>Hasil</b> , memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji statistik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| BAB V      | <b>Pembahasan</b> , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.                                                                                                                                                                                                                                             |
| BAB VI     | <b>Penutup</b> , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.                                                                                                                                                                                                                                                                          |

## G. Penelitian Terkait

1. Dea Maulinda: Faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok siswa SMK Taman Harapan Bekasi 2024 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dan desain penelitian *cross sectional*. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis dalam penelitian ini melibatkan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Teknik pengambilan sampel menjadi perbedaan dalam penelitian ini.
2. Alya Rohman: Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ. Dengan penelitian ini menggunakan metode observasional korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 40 mahasiswa, dengan pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Hasil menunjukkan 13 responden pengetahuan baik, 15 sedang, dan 12 rendah. untuk perilaku, 20 responden menunjukkan perilaku merokok tinggi dan 20 lainnya memiliki perilaku sedang, nilai p diperoleh s, yang lebih dari besar 0,05. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, ini tampak pada variabel penelitian, tehnik sampling dan lokasi penelitian.
3. Mirta Laelya Shofa: Identifikasi Faktor-Faktor yang menyebabkan perilaku merokok dikalangan remaja di Desa kebonsari, kecamatan Rowosari. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

kepribadian dan pergaulan atau teman sebaya. Penelitian ini berbeda dalam hal variabel penelitian, metode penelitian, desain, dan Lokasi penelitian.

4. Muhammad Aditya: Kaitan antara pengertian dan perilaku merokok dengan munculnya tuberkulosis paru di Puskesmas. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan keseluruhan populasi. Sampel dalam studi ini terdiri dari semua anggota populasi yang diambil, yaitu 95 responden. Metode sampling yang diterapkan adalah purposive sampling. Analisis bivariabel dikerjakan dengan uji *chi-square*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, metode pengambilan sampel, serta lokasi penelitian.
5. Yulianita : Hubungan antara pengetahuan kebiasaan merokok, dan riwayat kontak serumah dengan kejadian TB paru. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan desain *Cross-sectional* dengan variabel dependen yaitu pengetahuan, kebiasaan merokok dan riwayat kontak serumah, sedangkan variabel independennya adalah kejadian tuberkulosis. Sampel secara sistematis dengan total 100 responden. Hasil statistik menunjukkan hubungan signifikan antara kebiasaan merokok ( $p= 0,023$ ) dan riwayat kontak serumah ( $p= 0,004$ ) dengan kejadian Tb paru. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian dan teknik pengambilan sampel.